

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik Bandung, jumlah pengguna sepeda motor pada tahun 2015 diperkirakan mencapai 1.030.729 kendaraan. Sedangkan pengguna mobil pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 318.598 kendaraan. Sehingga dapat dilihat bahwa pengguna sepeda motor di Kota Bandung sangat dominan daripada pengguna mobil.

Alasan masyarakat menggunakan sepeda motor dinilai dapat menghemat waktu dalam perjalanan menjadi lebih efektif dan efisien, sepeda motor juga dapat menghindari kemacetan. Terutama bagi para pelajar tingkat SMA yang banyak menggunakan sepeda motor dikarenakan fasilitas dari orang tua untuk mendukung aktivitas sehari-hari anaknya untuk pergi sekolah.

Kendaraan motor sangat banyak ditemui pengendaranya adalah pelajar, di satu sisi lain, penggunaan motor untuk pelajar cukup positif terkait dengan efektivitas waktu tempuh dalam perjalanan menuju sekolah. Di sisi lain hal ini juga mendatangkan sejumlah dampak negatif yaitu mengenai kurangnya pengetahuan pelajar dalam berlalu lintas.

Menurut data dari korlantas kota Bandung pelanggaran lalu lintas para pengguna sepeda motor menunjukkan 98.654. Pelanggaran ditinjau dari jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan yaitu tidak menggunakan helm, tidak membawa perlengkapan SIM dan STNK, ugal-ugalan saat menggunakan motor dan melawan arus. Akibatnya terjadi kecelakaan dilalu lintas. Jumlah kecelakaan lalu lintas di kota Bandung berdasarkan periode tahun 2016 tercatat 678.000 korban.

Dengan banyaknya jumlah kecelakaan akibat pelanggaran, adanya kerugian nyawa dan material secara umum yang dialami para korban. Pada periode tahun 2016 jumlah secara umum kerugian material senilai Rp 1.164.750.000 Miliar lalu dengan kerugian nyawa yang meninggal dunia sebanyak 84 jumlah korban. Jumlah angka kecelakaan lalu lintas menjadi tantangan sehingga memerlukan kerja keras dari berbagai pihak dalam peningkatan kepatuhan berlalu lintas. Sepeda motor menjadi jenis kendaraan yang paling sering mengalami kecelakaan lalu lintas. Melihat dari segi usia yang rentan mengalami kecelakaan lalu lintas pada usia 16-25 tahun.

Direktorat Keselamatan Transportasi Darat Kementerian Perhubungan, Cucu Mulyana mengatakan penyebab utama tingginya korban kecelakaan pada kalangan usia tersebut karena faktor emosi, mengendarai dengan kecepatan tinggi dan melawan arus jalan. Dalam mengurangi korban kecelakaan anak sekolah Cucu Mulyana menyusun materi untuk keselamatan jalan bagi anak dibawah usia 18 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diperlukannya suatu rangkaian kampanye untuk para pelajar tentang memberikan informasi dan pendidikan mengendarai sepeda motor guna upaya mengurangi tingkat permasalahan pada lalu lintas. Oleh karena itu, perlu diadakannya kampanye sosial untuk mengajak pengendara sepeda motor seperti pelajar agar lebih berhati-hati saat di lalu lintas dan menaati peraturan yang berlaku demi meningkatkan keselamatan saat berlalu lintas.

1.2 Masalah Perancangan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dalam tugas akhir ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diangkat, yaitu :

- a) Tingginya pelanggaran para pelajar pengguna sepeda motor di kota Bandung.
- b) Perilaku pelajar mengendarai sepeda motor yang masih banyak melanggar.
- c) Kerugian nyawa dan material yang dialami akibat kecelakaan sepeda motor

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah kampanye sosial bagi pengendara sepeda motor untuk pelajar SMA dalam upaya meningkatkan keselamatan berlalu lintas di Kota Bandung.

1.3 Ruang Lingkup

1.4

- a) Apa
Kampanye sosial tentang untuk pelajar SMA, dari mulai memberikan informasi dan edukasi.
- b) Bagaimana
Melakukan kampanye sosial bagi para pelajar SMA pengguna sepeda motor di Kota Bandung.
- c) Tempat

Wilayah perkotaan Bandung dimana terdapat sekolah dan perguruan tinggi dengan pengguna aktif sepeda motor.

- d) Waktu
Februari sampai Juli 2017

1.5 Tujuan Perancangan

Meningkatkan pengetahuan pelajar dalam mengendarai sepeda motor dengan baik dan aman di kalangan pelajar SMA kota Bandung.

1.6 Cara Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa cara pengumpulan data, yaitu :

- a) Observasi

Menurut Rohidi (2011: 182), observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Pengamatan secara langsung dilakukan terhadap objek penelitian mulai dari pengendara transportasi sepeda motor di jalan raya, sistem transportasi, kebiasaan pengguna kendaraan pribadi, hingga situasi kemacetan di kota Bandung. Penempatan dalam melakukan observasi ini dilakukan pada kawasan SMA 1 Bandung, SMA 1 Dayeuhkolot dan Telkom University.

- b) Wawancara

Menurut Koentjaraningrat dalam Widiatmoko (2013: 20), Wawancara adalah instrument penelitian. Kekuatan wawancara adalah panggilan pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka. Dalam Perancangan Tugas Akhir ini Penulis melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang dalam urusan pemerintah dibidang registrasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penegak hukum serta rekayasa lalu lintas yaitu Kepolisian Negara Republik Indonesia Satuan Lalu Lintas Kota Bandung, mahasiswa/mahasiswi dan pelajar SMA.

- c) Studi Pustaka

Menurut Nazir (1998 : 112), Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang ada hubungannya dengan teori untuk topik penelitian. Studi pustaka dilakukan

dengan mengumpulkan data melalui buku, *e-book*, jurnal, hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti mengambil sumber dari Internet dan Koran yang berkaitan dengan Perancangan Kampanye Sosial.

d) **Kuesioner**

Menurut Widiatmoko (2013 : 25) Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh "responden", yakni orang yang merespon pertanyaan. Berupa selebaran yang berisikan pertanyaan seputar pengetahuan dan pandangan masyarakat mengenai data seberapa penting mematuhi aturan berkendara lalu lintas khususnya sepeda motor. Kuesioner akan dibagikan kepada pelajar tingkat pertama dan akhir serta kalangan mahasiswa di kota Bandung.

1.7 Metode Analisis Data

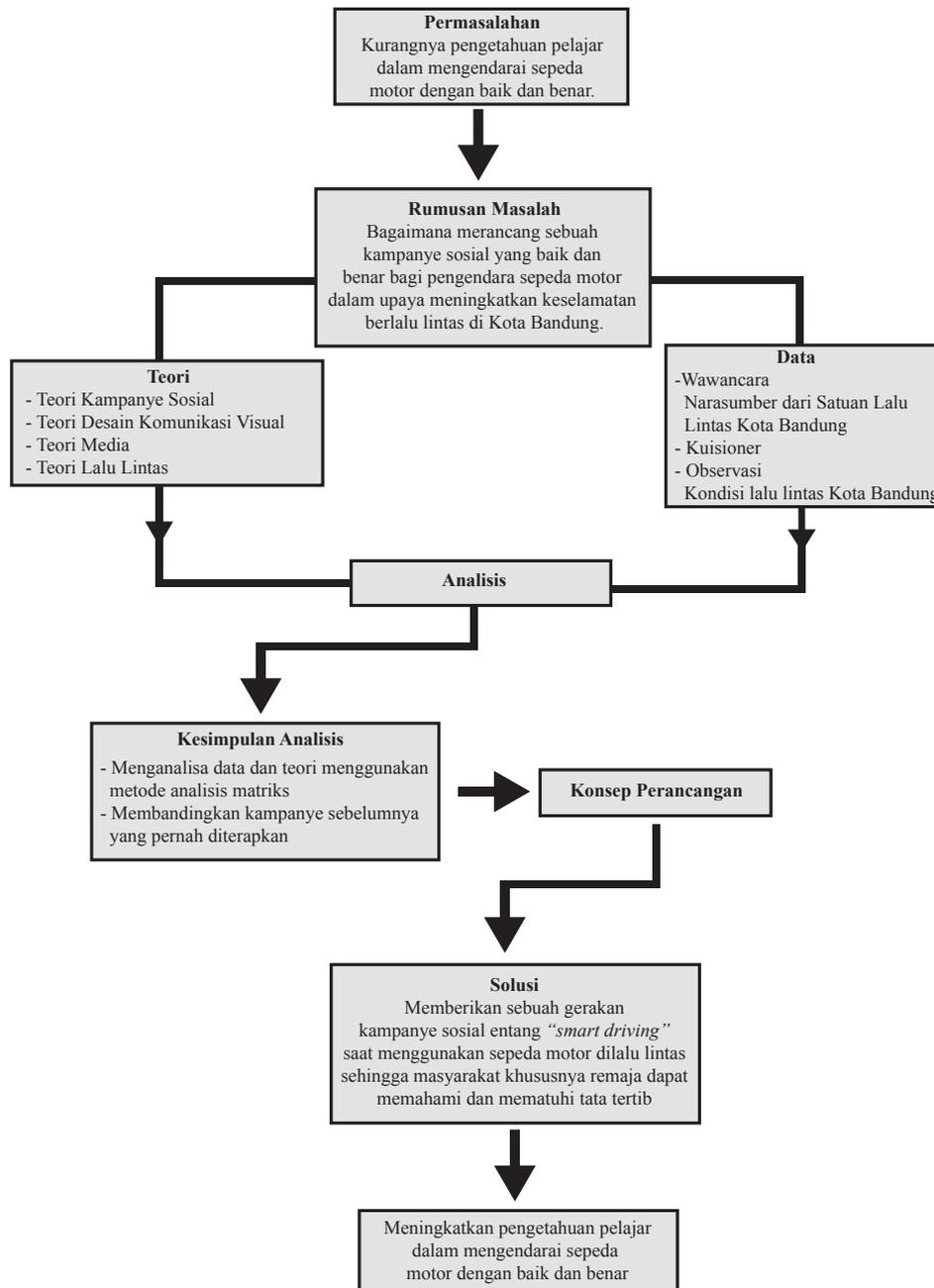
Metode analisis data yang akan penulis gunakan adalah analisis matriks perbandingan. Menurut (Rohidi, 2011:247) Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis.

Matriks terdiri dari baris dan kolom yang masing-masing memiliki peranan dua dimensi yang berbeda dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Matriks dapat membantu mengidentifikasi agar penyajian lebih seimbang. Dengan cara memaparkan informasi berupa tulisan maupun visual. Memiliki tujuan untuk membuat perbandingan seperti persamaan dan perbedaan dalam data penelitian. Sehingga membuat penulis dapat mengetahui dimana titik persamaan dan perbedaan dari data-data yang sudah dikumpulkan.

1.8 Kerangka Perancangan

Dalam perancangan Tugas Akhir ini, penulis melihat adanya permasalahan terdapat sebagian besar masyarakat Bandung khususnya para pelajar yang lebih memilih menggunakan sepeda motor untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Alasannya karena mengendarai sepeda motor lebih praktis dibandingkan angkutan umum atau mengendarai mobil. Dimana para pelajar menggunakan sepeda motor dan belum mengetahui tata cara *smart riding* demi memperkecil untuk terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, dibutuhkannya pengetahuan dan sosialisasi demi meningkatkan keselamatan dalam berkendara melalui kampanye sosial *smart riding*.

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sebuah media yang berupa visual sehingga pesan yang ingin disampaikan tersebut dapat tersalurkan dengan efisien kepada kalangan pelajar. Berikut adalah kerangka penelitian dari perancangan Tugas Akhir ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Penulis

1.9 Pembabakan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang yang berkaitan dengan judul, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus terhadap pembahasan, tujuan penelitian, cara pengumpulan data, kerangka perancangan serta pembabakan dari perancangan Tugas Akhir ini.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian studi pustaka dan menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang Tugas Akhir berupa Kampanye Sosial, yakni perancangan media Komunikasi Visual yang efektif dan tepat sebagai sarana media informasi.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data secara terstruktur, seperti data narasumber, data dari instansi terkait dengan judul tugas akhir ini, data hasil kuesioner, data hasil wawancara dan data khalayak sasaran. Serta analisis yang digunakan yaitu analisis matriks.

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Berisikan keseluruhan konsep yang dilakukan dalam menjawab dari perancangan Tugas Akhir ini. Mulai dari sketsa, konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, hingga penerapan visualisasi pada media tersebut.

5. BAB V PENUTUP

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari perancangan dan analisis data yang telah dilakukan, serta ditampilkan pula saran-saran yang berkaitan dengan perancangan Tugas Akhir ini.